

**MEMBACA PENGAKUAN PEREMPUAN DI MEDIA MASSA
(Analisis Semiotika Terhadap *Feature* Rubrik Curahan Hati
di Tabloid *Cempaka*)**

Tesis

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata 2
Program Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Diponegoro**

Penyusun

**Nama : Rekno Sulandjari, S.Sos
Nim : 1403011040007**

**MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

UNIVERSITAS DIPONEGORO
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

Membaca Pengakuan Perempuan di Media Massa (Analisis Semiotika Terhadap *Feature* Rubrik Curahan Hati di Tabloid *Cempaka*)

Disusun Oleh

Nama : Rekno Sulandjari, S.Sos
Nim : 14030110400007
Konsentrasi : Kebijakan Media

Telah disetujui untuk diuji di depan Tim Penguji

Semarang, 14 Mei 2012
Pembimbing

Triyono Lukmantoro, M.Si
NIP.19701211.199802.1.001

UNIVERSITAS DIPONEGORO
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama : Rekno Sulandjari, S.Sos
Nim : 14030110400007
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Membaca Pengakuan Perempuan di Media Massa
(Analisis Semiotika Terhadap *Feature* Rubrik Curahan Hati di Tabloid *Cempaka*)

PEMBIMBING TESIS Pembimbing

Triyono Lukmantoro, S.Sos, M.Si
NIP.19701211.199802.1.001

Ketua Program Studi

Dr. Sunarto
NIP.19660727.199203.1.001

UNIVERSITAS DIPONEGORO
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Rekno Sulandjari, S.Sos
Nim : 14030110400007
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Membaca Pengakuan Perempuan di Media Massa (Analisis Semiotika Terhadap *Feature* Rubrik Curahan Hati di Tabloid *Cempaka*)

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis Program Magister Ilmu Komunikasi
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 14 Mei 2012
Pukul : 13.00-15.00 WIB
Dan dinyatakan : **Lulus**

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Sidang : Dr. Hedi Pudjo Santosa ()
Sekretaris Sidang : Dra. Taufik Suprihatini, M.Si ()
Penguji : Dr. Sunarto ()
Pembimbing : Triyono Lukmantoro, S.Sos, M.Si ()

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rekno Sulandjari, S.Sos
Nim : 14030110400007
Program : Magister Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Kebijakan Media

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya susun dengan judul :

Membaca Pengakuan Perempuan di Media Massa

(Analisis Semiotika Terhadap *Feature* Rubrik Curahan Hati di Tabloid *Cempaka*)

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari tesis atau karya ilmiah orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 14 Mei 2012

Pembuat Pernyataan,

Rekno Sulandjari, S.Sos

Nim. 14030110400007

PERSEMBAHAN

Teruntuk ayahanda tercinta

alm. Muhamad Nugroho, SH yang dengan segala kesederhanaannya selalu meneladani dalam menjalani kehidupan dengan senantiasa selalu berdoa, berusaha dan pantang menyerah hingga menutup mata

Teruntuk ibunda tercinta

Sri Andewi Januwati, yang selalu berdoa demi kemulyaan kehidupan anak-anaknya baik di dunia dan akherat

Teruntuk suamiku

dan sekaligus kekasih tercinta Rudi Sasmitono yang semakin hari semakin memaknai arti kesetaraan berumah tangga dengan memberikan spirit hingga terselesaikannya tesis ini dengan maksimal

Teruntuk putra-putriku tercinta

Nabila Puspadewi Sasmitaputri dan Bagas Pradipa Sasmitaputra yang selalu mematuhi dan berbakti

Teruntuk para sahabat yang tak mungkin disebutkan satu-persatu

MOTTO

*Hidup tak selamanya indah,
namun yang indah itulah yang selalu ada dalam kenangan.*

*Ilmu itu sangat indah,
menghemat kerja, dan menjadikan hidup lebih mudah
(Albert Einstein).*

*Menuntut ilmu setinggi-tingginya
dan bermanfaat bagi banyak orang adalah makna hidup
yang indah.*

*Keindahan hidup
yang kita rasakan bisa kita balas dengan selalu bersyukur,
namun rasa syukur yang hakiki adalah dengan melakukan
segala kewajiban
di depan mata dengan maksimal tanpa menundanya
dan tanpa keluhan.*

KATA PENGANTAR

Munculnya fenomena jurnalisme *confessional* pada media cetak di Indonesia merupakan kondisi yang tak terhindarkan lagi. Hal ini berhubungan dengan adanya kesempatan ceruk yang mendatangkan keuntungan secara finansial bagi kelangsungan hidup perusahaan media massa itu sendiri. Di mana pada era globalisasi dengan perkembangan media *online* yang semakin pesat pertumbuhannya, membuat media cetak dari waktu ke waktu semakin mengalami kesulitan mempertahankan oplah seperti sebelum media *online* ikut serta menyemarakkan pemberitaan dan penyebaran informasi di segala aspek bidang kehidupan.

Salah satu strategi yang dilakukannya adalah dengan menyusun berita atau laporan dalam format *feature*. Terdapat dua tipe dalam penulisan jurnalistik, yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hard news*, adalah berita penting yang harus disampaikan langsung ke publik. Berita jenis ini tidak bisa ditunda pemberitaannya karena akan cepat basi, seharusnya tepat waktu, kontroversial, dan memiliki dampak yang luas sehingga masyarakat membutuhkan informasi segera, karena mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Sedangkan berita *soft news* adalah berita yang dari segi struktur penulisan relatif lebih luwes, dan dari segi isi tidak terlalu berat. *Soft news* umumnya tidak terlalu lugas, tidak kaku, atau ketat, khususnya dalam soal waktu.

Dari segi bentuknya, *soft news* masih bisa diperinci lagi menjadi dua: *news feature* dan *feature*. *Feature* adalah sejenis tulisan khas yang berbentuk luwes, tahan waktu, menarik, strukturnya tidak kaku, dan biasanya mengangkat aspek kemanusiaan. Panjang tulisan *feature* bervariasi dan boleh ditulis seberapa panjang pun, sejauh masih menarik. Sedangkan *news feature* adalah *feature* yang mengandung unsur berita. Misalnya, tulisan yang menggambarkan peristiwa penangkapan seorang pencuri oleh polisi, yang diawali dengan kejar-kejaran, tertangkap, lepas lagi, dan semua liku-liku proses penangkapan itu disajikan secara seru, menarik, dan dramatis, seperti menonton film.

Teks dalam *feature* ini menawarkan suatu proses untuk mengembangkan keterampilan dalam refleksi diri yang kritis. Refleksi diri yang kritis selalu menjadi

feature dari karya seorang jurnalis profesional. Hal ini dibuktikan juga dengan keberadaan penulisan *feature* tentang pengakuan atau *confession* di media massa Indonesia. Di antaranya adalah majalah wanita dwi mingguan *Kartini*, majalah mingguan *Liberty*, majalah bulanan *Popular* dan surat kabar mingguan terbitan Yogyakarta *Minggu Pagi* serta tabloid mingguan *Cempaka*. Di mana pengakuan atau *confession* yang termuat mayoritas dari seorang perempuan dengan berbagai peristiwa kehidupan yang menderanya.

Cempaka merupakan tabloid mingguan yang mempresentasikan jurnalisme *confessional* Indonesia yang dominan akan budaya patriarkialnya. Isi redaksionalnya mereferensikan bagaimana perempuan Indonesia “selalu” mengalami ketidakadilan atau ketidaksetaraan dalam menjalankan kehidupan berumah tangganya. Ironisnya dalam banyak kesempatan *feature* curhat yang dimuat *Cempaka*, seringkali ditemui praktik ketidaksetaraan ini yang dipicu dengan dukungan tokoh-tokoh karakter yang memuluskan adanya kesenjangan gender ini.

Untuk memahami *confession feature* di media massa yang memposisikan wanita sebagai sosok lemah yang selalu menyerah menerapkan metoda *Semiotic Analysis* untuk mengungkap atau membongkar bagaimana makna teks mampu menjelaskan struktur narasi pengakuan atau *confession* dalam mengungkapkan gagasan dominan pada *feature* di media massa. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis naratif Roland Barthes. Di mana makna yang terbentuk melalui teks pada bahasa untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi di masyarakat, terutama dalam kehidupan rumah tangga, karena ketimpangan kekuasaan tersebut menghasilkan output berita-berita yang rasis dan seksis (kekerasan simbolik berbasis gender). Penulis menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karenanya dengan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan laporan ini sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat yang berkepentingan dengan adanya laporan ini.

Atas terselesainya penelitian ini, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Terimakasih yang tak terhingga kepada alm.bapak dan ibunda yang selalu

mengajarkan arti berbagi dan bekerja keras sebagai pengganti rasa syukur yang kita panjatkan kehadirat-Nya. Juga kepada suami dan kekasih tercinta yang selalu mendampingi dan membantu serta responsif pada setiap permintaan bantuan yang penulis ungkapkan. Tak lupa penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Sunarto selaku Kaprodi Mikom, Triyono Lukmantoro, M.Si selaku pembimbing tesis, seluruh dosen Mikom dan Komunikasi Fisip Undip, serta staf Mikom (mbak Febri, mbak Eti, Mas Toto, mbak Heni, mas Priyo, mas Adi), teman-teman seperjuangan, yang selalu membuat rindu suasana kebersamaan saat kuliah angkatan 3 kebijakan media (Jeng Pipi, Jeng Elok, Bli Winata, Fauzi, Dayat, pak Gif dan dik Sarwo). Juga kepada penanggung jawab rubric 'curhat' di tabloid CempakaAulia Muhammad, S.Sos.

Semarang, 14 Mei 2012
Penulis

Rekno Sulandjari, S.Sos

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAKSI	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Signifikansi Penelitian	16
1.4.1. Signifikansi Praktis	16
1.4.2. Signifikansi Akademis	16
1.4.3. Signifikansi Sosial	16
1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis	17
1.5.1. State of The Art	17
1.5.2. Paradigma Penelitian	18
1.5.2.1. Aspek Ontologis	19
1.5.2.2. Aspek Epistemologis	19
1.5.2.3. Aspek Metodologis	19
1.5.3. <i>Confession</i> sebagai sensasi media	20
1.5.4. Analisis Semiotik sebagai Sebuah Alternatif Analisis Teks Media	29
1.5.5. Teori Komunikasi Massa dalam <i>Feature Confession</i>	37
1.5.6. Bahasa Perempuan : Transformasi dari Bahasa ke Wacana dan Pertarungan Sosial	39
1.5.7. Objektivikasi Seksual	42
1.5.8. Menyerah atau Melawan	44
1.5.9. Ideologi Patriarki	49
1.6. Asumsi Penelitian	52
1.7. Metode Penelitian	54
1.7.1. Tipe Penelitian	55
1.7.2. Sifat Penelitian	55
1.7.2.1. Subjek Penelitian	56

1.7.2.1.1. Fokus Wilayah Penelitian	56
1.7.2.1.2. Satu-satunya Tabloid Perempuan Jawa Tengah	56
1.7.2.1.3. Satu-satunya Tabloid Bertiras Terbesar Jawa Tengah	56
1.7.2.1.4. Satu-satunya Tabloid yang Memuat <i>Feature Confession</i>	56
1.7.3. Sumber Data	56
1.7.3.1. Data Primer	57
1.7.3.2. Data Sekunder	57
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data	57
1.7.5. Unit Analisis	57
1.8. Teknik Analisis Data.....	58
1.8.1. Analisis Naratif Roland Barthes	58
1.8.1.1. Kode Hermeneutik (Hermeneutic Code)	58
1.8.1.2. Kode Simbolik (Symbolic Code).....	59
1.8.1.3. Kode Proairetik (Proairetic Code)	59
1.8.1.4. Kode Rujukan (Referential or Cultural Code)	59
1.8.1.5. Kode Semik (Semic Code)	60
1.9. Kriteria Kualitas Penelitian	60
1.10. Keterbatasan Penelitian	63
1.11. Prosedur Penelitian	63

BAB II. *CONFESSION* DI MEDIA MASSA INDONESIA

2.1. Beragam <i>Confession</i> Di Media Massa	64
2.1.1. “Oh Tuhan” pada Surat Kabar Minggu Pagi	64
2.1.2. “Kisah” pada Majalah <i>Popular</i>	66
2.1.3. “Jeritan Hati” pada Majalah Mingguan <i>Liberty</i>	68
2.1.4. “Oh Mama, Oh Papa” pada Majalah Dwi Mingguan <i>Kartini</i>	70
2.2. <i>Confession</i> di Tabloid <i>Cempaka</i>	72
2.3. Rubrikasi “Curhat” <i>Cempaka</i> Sebagai Ruang Katarsis	74

BAB III. ANALISIS SINTAGMATIK ‘CUTHAT’ *CEMPAKA*

3.1. Narasi <i>Feature</i> “Akan Jadi Lebaran Terpedih” (edisi 22-XXII-27 Agustus s.d. 2 September 2011)	80
3.1.1. Pola Narasi <i>Feature</i> “Akan Jadi Lebaran Terpedih”	80
3.1.1.1. Episode Perkenalan	80
3.1.1.2. Episode Pra Konflik	80
3.1.1.3. Episode Konflik	81
3.1.2. Analisis Sintagmatik “Akan Jadi Lebaran Terpedih” (edisi 22-XXII-27 Agustus s.d. 2 September 2011)	82
3.1.2.2. Karakterisasi Tokoh Cerita	84
3.1.2.3. Tindakan	85
3.1.2.4. Dialog	86
3.1.2.5. Bagian-bagian Cerita	87
3.1.2.6. Dramatisasi	88
3.1.2.7. Penyebab	89
3.1.2.8. Metafora.....	90
3.2. Narasi <i>Feature</i> “Aku Memilih Menjadi Janda” (edisi 31-XXII-29 Oktober	

s.d. 4 November 2011	91
3.2.1.Pola Narasi <i>Feature</i> “Aku Memilih Menjadi Janda”	91
3.1. Narasi <i>Feature</i> “Akan Jadi Lebaran Terpedih” (edisi 22-XXII-27 Agustus s.d. 2 September 2011)	91
3.2.1.1. Episode Perkenalan	91
3.2.1.2. Episode Pra Konflik	92
3.2.1.3. Episode Konflik	92
3.2.1.4. Episode Klimaks	92
3.2.2. Analisis Sintagmatik <i>Feature</i> “Aku Memilih Menjadi Janda” (edisi 31-XXII-29 Oktober s.d. 4 November 2011).....	93
3.2.2.1. Alur Cerita	93
3.2.2.2. Karakterisasi Tokoh Cerita	95
3.2.2.3. Tindakan	97
3.2.2.4. Dialog	98
3.2.2.5. Bagian-bagian Cerita	99
3.2.2.6. Dramatisasi	102
3.2.2.7. Penyebab	103
3.2.2.8. Metafora	104
3.3. Narasi <i>Feature</i> “Neraka di Rumah Mertua” (edisi 20-XXI- 16 s.d. 22 Oktober 2010)	106
3.3.1. Pola Narasi <i>Feature</i> “Neraka di Rumah Mertua”	106
3.3.1.1. Episode Perkenalan	106
3.3.1.2. Episode Pra Konflik.....	107
3.2.1.3. Episode Konflik	107
3.2.1.4. Episode Klimaks	108
3.3.2. Analisis Sintagmatik <i>Feature</i> “Neraka di Rumah Mertua” (edisi 20-XXI-16 s.d. 22 Oktober 2010).....	109
3.3.2.1. Alur Cerita	109
3.3.2.2. Karakterisasi Tokoh Cerita	112
3.3.2.3. Tindakan	113
3.3.2.4. Dialog.....	114
3.3.2.5. Bagian-bagian Cerita	116
3.3.2.6. Dramatisasi	117
3.3.2.7. Penyebab	118
3.3.2.8. Metafora.....	119
3.4. Narasi <i>Feature</i> “Aku Dicerai Dengan Alasan Yang Salah (edisi 14-XXII-2 s.d. 8 Juli 2011).....	121
3.4.1. Pola Narasi <i>Feature</i> “Aku Dicerai Dengan Alasan Yang Salah	121
3.4.1.1. Episode Perkenalan.....	121
3.4.1.2. Episode Pra Konflik.....	121
3.4.1.3. Episode Konflik	122
3.4.1.4. Episode Klimaks	122
3.4.2. Analisis Sintagmatik <i>Feature</i> “Aku Dicerai Dengan Alasan yang Salah” (edisi 14-XXII-2 s.d. 8 Juli 2011)	123
3.4.2.1. Alur Cerita	123

3.4.2.2. Karakterisasi Tokoh Cerita	126
3.4.2.3. Tindakan	127
3.4.2.4. Dialog.....	128
3.4.2.5. Bagian-bagian Cerita	131
3.4.2.6. Dramatisasi	133
3.4.2.7. Penyebab	134
3.4.2.8. Metafora	135
3.5 Narasi <i>Feature</i> “Terpenjara Fantasi Suami” (edisi 06-XXII-7-13 Mei 2011)	136
3.5.1. Pola Narasi <i>Feature</i> “Terpenjara Fantasi Suami”	137
3.5.1.1. Episode Perkenalan	137
3.5.1.2. Episode Pra Klimaks	137
3.5.1.3. Episode Konflik	138
3.5.1.4. Episode Klimaks	138
3.5.2. Analisis Sintagmatik <i>Feature</i> “Terpenjara Fantasi Suami” (edisi 06-XXII-7 s.d. 13 Mei 2011)	139
3.5.2.1. Alur Cerita	139
3.5.2.2. Karakterisasi Tokoh Cerita	141
3.5.2.3. Tindakan	143
3.5.2.4. Dialog	145
3.5.2.5. Bagian-bagian Cerita	146
3.5.2.6. Dramatisasi	148
3.5.2.7. Penyebab.....	150
3.5.2.8. Episode Perkenalan	150
3.5.3. Rangkuman Analisis Sintagmatik	151
3.5.4. Refleksi Kritis Analisis Sintagmatik.....	155

**BAB IV. ANALISIS PARADIGMATIK MENGUNGKAP
GAGASAN DOMINAN PADA *FEATURE* CURHAT CEMPAKA**

4.1. Lima Kode Pokok Pembacaan Roland Barthes	159
4.1.1. Kode Hermeneutik (Hermeneutic Code)	159
4.1.2. Kode Simbolik (Symbolic Code)	160
4.1.3. Kode Proairetik (Proairetic Code)	160
4.1.4. Kode Rujukan (Referential Or Cultural Code)	160
4.1.5. Kode Semik (Semic Code)	161
4.2. Dominasi Kekuasaan Patriakial Pada <i>Feature Confession</i> Sebuah Analisis Kode-kode Pembacaan Roland Barthes	162
4.2.1. Kode Hermeneutik	163
4.2.1.1. Kode Hermeneutik <i>feature</i> “Akan Jadi Lebaran Terpedih” (edisi 22-XXII-27 Agustus s.d. 2 September 2011)	164
4.2.1.2. Kode Hermeneutik <i>feature</i> “Aku Memilih Menjadi Janda” (edisi 31-XXII-29 Oktober s.d. 4 November 2011)	166
4.2.1.3. Kode Hermeneutik <i>feature</i> “Neraka di Rumah Mertua” (edisi 20-XXI-16 s.d. 22 Oktober 2010	168
4.2.1.4. Kode Hermeneutik <i>feature</i> “Aku Dicerai Dengan Alasan yang Salah” (edisi 14-XXII-2 s.d. 8 Juli 2011)	170
4.2.1.5. Kode Hermeneutik <i>feature</i> “Terpenjara Fantasi Suami”	

(edisi 06-XXII-07 s.d. 13 Mei 2011)	172
4.2.1.6 Rangkuman Analisis.Kode Hermeneutik	173
4.2.2. Kode Simbolik (Symbolic Code).....	175
4.2.2.1. Kode Simbolik <i>feature</i> “Akan Jadi Lebaran Terpedih” (edisi22-XXII-27 Agustus s.d. 2 September 2011)	176
4.2.2.2. Kode Simbolik <i>feature</i> “Aku Memilih Menjadi Janda” (edisi 31-XXII-29 Oktober s.d. 4 November 2011)	178
4.2.2.3. Kode Simbolik <i>feature</i> “Neraka di Rumah Mertua” (edisi 20-XXI-16 s.d 22 Oktober 2010).....	179
4.2.2.4. Kode Simbolik <i>feature</i> “Aku Dicerai Dengan Alasan Yang Salah” (edisi 14-XXII-2 s.d. 8 Juli 2011).....	180
4.2.2.5. Kode Simbolik <i>feature</i> “Terpenjara Fantasi Suami” (edisi 06-XXII-07 s.d. 13 Mei 2011)	180
4.2.2.6. Rangkuman Kode Simbolik	181
4.2.3. Kode Proairetik (Proairetic Code)	182
4.2.3.1. Kode Proairetik <i>feature</i> “Akan Jadi Lebaran Terpedih” (edisi 22-XXII-27 Agustus s.d. 2 September 2011)	182
4.2.3.2. Kode Proairetik <i>feature</i> “Aku Memilih Menjadi Janda” (edisi 31-XXII-29 Oktober s.d. 4November 2011)	183
4.2.3.3. Kode Proairetik <i>feature</i> “Neraka Di Rumah Mertua” (edisi 20-XXI-16 s.d. 22 Oktober 2010).....	184
4.2.3.4. Kode Proairetik <i>feature</i> “Aku Dicerai Dengan Alasan Yang Salah” (edisi 14-XXII-2 s.d. 8 Juli 2011)	185
4.2.3.5. Kode Proairetik <i>feature</i> “Terpenjara Fantasi Suami” (edisi 06-XXII-07 s.d. 13 Mei 2011)	185
4.2.3.6. Rangkuman Kode Proairetik.....	186
4.2.4. Kode Rujukan (Referentia Or Cultural Code)	186
4.2.4.1. Rangkuman Kode Rujukan (Referentia Or Cultural Code)	187
4.2.5. Kode Semik (Semic Code).....	188
4.2.5.1. Kode Semik <i>feature</i> “Akan Jadi Lebaran Terpedih” (edisi 22-XXII-27 Agustus s.d. 2 September 2011)	189
4.2.5.2. Kode Semik <i>feature</i> “Aku Memilih Menjadi Janda” (edisi 31-XXII-29 Oktober s.d. 4November 2011)	190
4.2.5.3. Kode Semik <i>feature</i> “Neraka Di Rumah Mertua” (edisi 20-XXI-16 s.d. 22 Oktober 2010).....	190
4.2.5.4. Kode Semik <i>feature</i> “Aku Dicerai Dengan Alasan Yang Salah” (edisi 14-XXII-2 s.d. 8 Juli 2011)	191
4.2.5.5. Kode Semik <i>feature</i> “Terpenjara Fantasi Suami” (edisi 06-XXII-07 s.d. 13 Mei 2011)	191
4.2.5.6. Rangkuman Kode Semik	192
4.3. Refleksi Kritis Analisis Paradigmatik.....	193
 BAB V. PENUTUP	
5.1. Simpulan	198
5.2. Implikasi Penelitian	200

5.2.1. Implikasi Akademis	200
5.2.2. Implikasi Praktis	202
5.2.3. Implikasi Sosial	203
5.3. Rekomendasi Penelitian	204
5.3.1. Rekomendasi Akademis	204
5.3.2. Rekomendasi Praktis	205
5.3.3. Rekomendasi Sosial	206
DAFTAR PUSTAKA	208
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Simbolisasi Perempuan dan Laki-laki Anthony Synnot	175
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	<i>Feature</i> “Akan Jadi Lebaran Terpedih”	211
Lampiran 2.	<i>Feature</i> “Aku Memilih Menjadi Janda”	212
Lampiran 3.	<i>Feature</i> “Neraka Di Rumah Mertua”	213
Lampiran 4.	<i>Feature</i> “Aku Dicerai Dengan Alasan Yang Salah”	214
Lampiran 5.	<i>Feature</i> “Terpenjara Fantasi Suami”	215

ABSTRAKSI

Teks bukan hanya merupakan formasi sosial, melainkan juga merupakan bahan baku tidak hanya untuk diproses melalui determinan sosial saja melainkan juga gender dan kelas. Banyak makna yang tersembuyi di balik sebuah teks yang bersifat memprovokasi atau bahkan untuk membangkitkan kesenangan, harapan dan penafsiran yang berbeda. Melalui teks media juga bisa menyajikan sekaligus memaksakan gagasan ideal versi media itu sendiri, yang terkadang justru menimbulkan kesalahpahaman dengan menimbulkan devaluasi pengalaman pembacanya. Hal ini ditempuh guna mengejar kenikmatan/kesenangan yang bisa dicapai pembacanya utamanya dalam hal ini penyajian berita dalam bentuk *feature*. Teks dalam *feature* ini menawarkan suatu proses untuk mengembangkan keterampilan dalam refleksi diri yang kritis.

Hal ini dibuktikan juga dengan keberadaan penulisan *feature* tentang pengakuan atau *confession* di media massa Indonesia. Di antaranya adalah majalah wanita dwi mingguan *Kartini*, majalah mingguan *Liberty*, majalah bulanan *Popular* dan surat kabar mingguan terbitan Yogyakarta *Minggu Pagi* serta tabloid mingguan *Cempaka*. Di mana pengakuan atau *confession* yang termuat mayoritas dari seorang perempuan dengan berbagai peristiwa kehidupan yang menderanya. 'Jurnalisme *Confessional*' dan 'terapi berita' muncul pada 1990-an dengan berfokus pada perasaan, keintiman dalam cara pandang, masalah keluarga dan korban kehidupan seks serta orang kaya dan terkenal.

Tabloid mingguan *Cempaka* merupakan salah satu media massa yang mempresentasikan jurnalisme *confessional* Indonesia yang dominan akan budaya patriarkialnya. Isi redaksionalnya khususnya pada rubrik *curahan hati* mereferensikan bagaimana perempuan Indonesia “selalu” mengalami ketidakadilan atau ketidaksetaraan dalam menjalankan kehidupan berumah tangganya. Ironisnya dalam banyak kesempatan *feature* curhat yang dimuat *Cempaka*, seringkali ditemui praktik ketidaksetaraan ini yang dipicu dengan dukungan tokoh-tokoh karakter yang memuluskan adanya kesenjangan gender ini. Berangkat dari permasalahan ini, yang menjadi kepentingan tersendiri peneliti untuk menguak lebih lanjut tentang ketidaksetaraan hubungan dalam berumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan struktur narasi pengakuan atau *confession* dalam *feature* “curhat” di *Cempaka* sekaligus mengungkapkan gagasan dominan pada *feature* “curhat” *Cempaka*. Selain itu, penelitian ini juga dimaksud untuk menjelaskan indikasi-indikasi ideologi gender tertentu yang dipresentasikan melalui peran gender dominan tertentu yang dijalankan oleh tokoh dalam *confession feature* di media massa. Penelitian ini sendiri menerapkan metoda *Semiotic Analysis* untuk mengungkap/membongkar bagaimana makna teks mampu menjelaskan struktur narasi pengakuan atau *confession* dan mengungkapkan gagasan dominan pada *feature* di media massa. Dengan menggunakan teknik analisis naratif Roland Barthes yaitu dalam analisis naratif menggunakan lima kode pokok (Barthes,1990:29-31)dalam melihat wacana (bahasa dalam tulisan) sebagai bentuk dari praktik sosial. Analisis ini menggunakan makna yang terbentuk melalui teks pada bahasa untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi di masyarakat, terutama dalam kehidupan berumah tangga, karena ketimpangan kekuasaan tersebut menghasilkan output berita-berita yang rasis dan seksis (kekerasan simbolik) berbasis gender.

Kata kunci : teks, jurnalisme pengakuan dan dominasi kekuasaan dalam rumah tangga

ABSTRACT

Text is not only a social formation, but also the raw material for processing is not only through but also the social determinants of gender and class. A lot of meaning behind in the text that is provoked or even to generate excitement, hope and a different interpretation. Through the media text can also be present at the same time impose the ideal version of the media itself, which sometimes even lead to a misunderstanding with the devaluation raises the reader experience. This was taken to the pursuit of pleasure / fun to be achieved in terms of its main readers of this feature in the form of news presentation. Text in this feature offers a process to develop skills in critical self-reflection.

This is evidenced also by the existence of written acknowledgment or confession feature of the mass media in Indonesia. Among these are weekly women's magazine called *Kartini*, *Liberty's* weekly magazine, a monthly magazine named *Popular* and from Yogyakarta weekly newspaper published *Minggu Pagi* and *Cempaka* from Semarang. Where admission or confession that contained a majority of women with various life events that happened to herself. 'Journalism Confessional "and" therapy news "emerged in the 1990s by focusing on feelings, intimacy in perspective, the problem of family and the victim's sex life. And the weekly *Cempaka* is one of the mass media journalism Confessional Indonesia presented the dominant culture of man. Particularly editorial content of the section referencing how the women in Indonesia "always" had a run inequities or inequalities in family life ladder. Ironically, in many cases the loaded feature of *Cempaka* confide, frequently encountered practices that triggered this inequality with the support of leaders who paved the character of this gender gap. Departing from these problems, which in the interests of its own investigators to uncover more about the inequality in the marriage relationship.

The purpose of this study was to describe the narrative structure in the feature recognition or confession "vent" in *Cempaka* at once reveals the dominant idea in the feature "vent" of *Cempaka*. In addition, this study is also intended to explain the indications of a particular gender ideology presented by the dominant gender roles run by the figures given in the confession feature in the mass media. The study was implemented method of Semiotic Analysis to reveal / unpack the meaning of text to explain how the narrative structure of acknowledgment or confession, and brought the idea to the dominant feature in the mass media. By using narrative analysis technique that Roland Barthes in narrative analysis using the five basic code (Barthes ,1990:29-31) in view of discourse (language in the text) as a form of social practice. This analysis uses a form of meaning through the text on the language to see the power imbalance that occurs in society, especially in married life, because the power imbalance that produces news output is racist and sexist (symbolic violence) gender based.

Key words : text, confessional journalism and dominance of power in the household